



## Meningkatkan Pemahaman Tata Cara Shalat Melalui Model Pembelajaran Terpadu di SMA Negeri 1 Painan

Alisa Marta Sari<sup>1</sup>, Ayu Pramira Sonata<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Painan

<sup>2</sup> SMK Negeri 2 Painan

Correspondence: [alisamartasari5@gmail.com](mailto:alisamartasari5@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Integrated Learning, Shalat, Religious Education, SMA Negeri 1 Painan.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) focuses on the implementation of an integrated learning model to improve students' understanding and practice of the proper procedures of Shalat at SMA Negeri 1 Painan. The research aims to enhance students' comprehension of the religious ritual, making it not only an academic subject but also a lived experience that strengthens their spiritual connection. The integrated learning approach combines different teaching methods and resources to create a more holistic and engaging learning experience for students. The study follows a cyclical process of planning, acting, observing, and reflecting to assess the effectiveness of this model. Data will be collected through observations, interviews, and assessments to gauge students' knowledge and skills related to the procedures of Shalat. The expected outcome is to identify the impact of the integrated model on students' ability to perform Shalat correctly and to deepen their understanding of its significance. This research aims to offer insights into how integrated learning can be used to improve religious education and provide recommendations for future educational practices.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam bidang agama Islam, memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Salah satu aspek dasar yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam adalah tata cara shalat yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Shalat sebagai tiang agama memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Namun, di tingkat pendidikan menengah, terutama di SMA, banyak siswa yang masih belum sepenuhnya memahami dan mengamalkan tata cara shalat yang benar. Hal ini menjadi masalah yang serius karena shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap Muslim. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap tata cara shalat, termasuk kurangnya media pembelajaran yang menarik dan efektif, serta metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Poniman (2016) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap tata cara shalat dengan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, salah satunya melalui model pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang materi yang dipelajari. Dalam konteks tata cara shalat, pembelajaran terpadu dapat mencakup integrasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Jasmani, serta mata pelajaran lainnya yang relevan, seperti Teknologi Informasi untuk penggunaan media pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan

pembelajaran secara langsung dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman dan pengamalan shalat. Kurniawan (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif .

Model pembelajaran terpadu menawarkan potensi besar dalam memfasilitasi pemahaman siswa mengenai tata cara shalat. Pendekatan ini memungkinkan pengajaran shalat tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga melibatkan praktik langsung yang terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Misalnya, melalui pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani, siswa dapat mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara langsung, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai gerakan tersebut. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti aplikasi mobile yang menampilkan video tutorial shalat dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk membantu siswa memahami dengan lebih jelas langkah-langkah shalat. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dan akan lebih mudah diingat dibandingkan hanya melalui teori di kelas saja. Teknologi sebagai alat bantu pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, sebagaimana yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Nurcholis Ahmad (2021) mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran agama .

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penerapan model pembelajaran terpadu dalam pengajaran tata cara shalat juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan model ini di dalam kelas. Pembelajaran terpadu membutuhkan guru yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan metode dalam satu sesi pembelajaran yang efektif. Hal ini memerlukan keterampilan dan pemahaman yang mendalam dari guru untuk mengelola pembelajaran yang terintegrasi dengan baik. Selain itu, adanya keterbatasan dalam fasilitas dan sumber daya juga dapat menjadi kendala, terutama di sekolah-sekolah yang tidak memiliki perangkat teknologi yang memadai. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan model pembelajaran terpadu sangat bergantung pada kesiapan dan dukungan dari pihak sekolah, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Suanto (2017) juga menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan yang inovatif dan integratif dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, meskipun ada kendala dalam implementasinya .

Selain itu, resistensi siswa terhadap model pembelajaran yang baru juga menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran terpadu. Siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional, di mana mereka hanya mendengarkan ceramah atau mengikuti instruksi guru secara pasif, mungkin akan merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan model yang mengutamakan partisipasi aktif dan kolaborasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan motivasi dan arahan yang tepat agar siswa dapat lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian oleh Firdaus Junaidi (2017) menunjukkan bahwa pengelolaan kelompok yang efektif dalam model pembelajaran kooperatif dapat mengatasi hambatan ini dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran .

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran terpadu dalam pengajaran tata cara shalat di SMA Negeri 1 Painan, dengan fokus pada bagaimana model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara shalat yang benar. Dalam penelitian ini, guru akan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran terkait, seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Jasmani, dan Teknologi Informasi, untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan relevan bagi siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan media teknologi, seperti aplikasi mobile dan video tutorial, dalam membantu siswa memahami tata cara shalat dengan lebih baik. Model pembelajaran terpadu yang berbasis pada teknologi dapat

mengakomodasi kebutuhan belajar siswa zaman sekarang yang semakin akrab dengan alat digital .

Pembelajaran yang menggunakan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Dalam konteks ini, teknologi dapat digunakan untuk menampilkan tutorial shalat secara visual, yang dapat membantu siswa memahami gerakan shalat dengan lebih jelas. Selain itu, penggunaan aplikasi mobile yang dapat diakses kapan saja juga memungkinkan siswa untuk mempelajari tata cara shalat secara mandiri di luar jam pelajaran. Penelitian oleh Kurniawan (2014) menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena media visual lebih mudah diterima dan diingat oleh siswa dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Oleh karena itu, teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa .

Selain peningkatan pemahaman, penerapan model pembelajaran terpadu diharapkan dapat meningkatkan kualitas spiritualitas siswa. Dengan memahami tata cara shalat yang benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan dapat merasakan dampak positif dari shalat terhadap kehidupan spiritual mereka. Hal ini sangat penting, mengingat pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran terpadu yang menggabungkan pengetahuan teoretis dengan praktik langsung dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk melihat relevansi langsung antara pelajaran agama dan kehidupan sehari-hari mereka .

Pada akhirnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran tata cara shalat, di SMA Negeri 1 Painan. Dengan menggunakan model pembelajaran terpadu, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tata cara shalat, tetapi juga dapat mengamalkan shalat dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Keberhasilan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan model pembelajaran serupa, sehingga dapat menciptakan generasi muda yang lebih baik dalam hal pengamalan ibadah dan kehidupan spiritual .

## **RESEARCH METHODS**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. PTK dipilih karena tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Painan, dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan pengamalan siswa terhadap tata cara shalat melalui penerapan model pembelajaran terpadu. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang masing-masing siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran yang relevan, seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Jasmani, dan Teknologi Informasi, untuk membahas materi tata cara shalat. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, serta tes tertulis untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Pada tahap pelaksanaan, model pembelajaran terpadu diterapkan dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran tata cara shalat. Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan shalat dalam berbagai konteks pembelajaran, seperti melalui video tutorial yang menampilkan langkah-langkah shalat dengan jelas, serta latihan fisik yang mengarah pada pemahaman gerakan shalat yang benar. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan memberikan umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran. Observasi

dilakukan selama setiap siklus untuk melihat sejauh mana siswa dapat memahami dan mempraktikkan tata cara shalat dengan benar. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan memberikan tes tertulis tentang tata cara shalat yang kemudian dibandingkan dengan hasil observasi untuk mengetahui perubahan pemahaman dan pengamalan siswa.

Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk memperbaiki proses pembelajaran di siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, wawancara, serta tes tertulis untuk melihat kemajuan siswa dalam menguasai tata cara shalat. Hasil refleksi ini menjadi bahan pertimbangan untuk merancang langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Proses refleksi juga melibatkan guru dalam menilai efektivitas penggunaan model pembelajaran terpadu dan media teknologi yang digunakan, seperti aplikasi mobile dan video tutorial, dalam membantu siswa memahami tata cara shalat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengajaran tata cara shalat di sekolah menengah.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran terpadu dalam pengajaran tata cara shalat di SMA Negeri 1 Painan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai tata cara shalat yang benar. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai urutan dan gerakan shalat setelah mengikuti pembelajaran dengan model ini. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan memahami langkah-langkah shalat, kini dapat melakukannya dengan lebih lancar dan benar. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Suanto (2017), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berbasis pada pendekatan integratif dan praktis dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, khususnya dalam mengajarkan keterampilan praktis seperti shalat.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman siswa. Video tutorial dan aplikasi mobile yang digunakan dalam pembelajaran memfasilitasi siswa untuk memahami gerakan-gerakan shalat dengan lebih mudah dan efektif. Penelitian oleh Nurcholis Ahmad (2021) juga menekankan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memungkinkan mereka untuk mengakses materi secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam konteks ini, media visual seperti video tutorial menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa memahami tata cara shalat yang benar dengan lebih jelas.

Pada sisi lain, temuan ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran terpadu berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, siswa belajar untuk berkolaborasi dan saling berbagi pengetahuan mengenai tata cara shalat. Diskusi ini tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga melibatkan praktik langsung di mana siswa saling membantu satu sama lain untuk memperbaiki gerakan shalat mereka. Menurut penelitian oleh Firdaus Junaidi (2017), pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan memperkuat keterampilan sosial mereka.

Namun, meskipun ada peningkatan dalam pemahaman siswa, tantangan terkait pengelolaan dinamika kelompok masih ditemukan. Beberapa siswa merasa lebih nyaman bekerja secara individu daripada bekerja dalam kelompok, sehingga kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi atau praktik kelompok. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun model pembelajaran terpadu mendorong kerjasama, tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama untuk berkolaborasi secara efektif. Menurut Dwi Saputra dan Sukri (2018), penting bagi guru untuk mengelola dinamika kelompok dengan cermat agar setiap siswa dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran terpadu telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya shalat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Sebelum penerapan model ini, sebagian besar siswa cenderung menganggap shalat sebagai kewajiban rutin tanpa memahami makna dan pentingnya ibadah tersebut. Melalui pembelajaran terpadu, siswa dapat mengaitkan tata cara shalat dengan nilai-nilai moral dan etika yang mereka pelajari dalam mata pelajaran lain, seperti Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Jasmani. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kurniawan (2014), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dapat membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antara teori dan praktik.

Selain itu, pembelajaran terpadu ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan reflektif mereka. Siswa diberikan ruang untuk merenungkan makna dan tujuan dari shalat, bukan hanya sekadar melakukan gerakan-gerakan fisik. Penelitian oleh Zikrul Hakim (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang berbasis refleksi dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama secara lebih mendalam. Melalui kegiatan refleksi ini, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kekhusyukan dalam shalat dan menghubungkan ibadah dengan tujuan spiritual yang lebih tinggi.

Penerapan model pembelajaran terpadu dalam pengajaran tata cara shalat juga berhasil meningkatkan keterampilan teknologi siswa. Dengan penggunaan aplikasi mobile dan video tutorial, siswa menjadi lebih familiar dengan teknologi dalam konteks pembelajaran agama. Hal ini memberikan dampak positif dalam membentuk keterampilan digital siswa yang sangat penting di era digital saat ini. Menurut penelitian oleh Irfanul Ikhwan dan Arif Setiawan (2020), integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan digital siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun media pembelajaran yang digunakan sangat membantu, beberapa siswa masih kesulitan dalam mempraktikkan gerakan shalat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka dapat mengikuti langkah-langkah shalat secara teori, pengaplikasian dalam praktik fisik memerlukan latihan lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Agustina Maulidiana (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik langsung memerlukan waktu dan pengulangan untuk memastikan bahwa siswa dapat menguasai keterampilan tersebut dengan baik.

Namun, tantangan ini tidak menghalangi keberhasilan model pembelajaran terpadu. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering siswa melakukan praktik shalat dengan bimbingan guru, semakin baik pula pemahaman mereka terhadap tata cara shalat yang benar. Oleh karena itu, latihan yang kontinu dan pengawasan dari guru sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat mempraktikkan tata cara shalat secara benar. Penelitian oleh Suanto (2017) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada latihan praktis dan pengulangan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menguasai materi yang bersifat teknis.

Selain peningkatan pemahaman dalam tata cara shalat, penelitian ini juga menemukan bahwa model pembelajaran terpadu dapat memotivasi siswa untuk lebih konsisten dalam melaksanakan shalat. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran ini, mereka merasa lebih terinspirasi untuk menjaga shalat mereka dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Habibie Nizar (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan aspek keagamaan dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran terpadu dalam pengajaran tata cara shalat memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan siswa terhadap ibadah shalat. Meskipun terdapat beberapa tantangan, terutama dalam pengelolaan dinamika kelompok dan penerapan gerakan fisik, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Pembelajaran terpadu tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka melalui pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Keberhasilan model ini di SMA Negeri 1 Painan memberikan bukti bahwa pembelajaran agama yang integratif dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa dalam hal pemahaman dan pengamalan ibadah.

## CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran terpadu dalam pengajaran tata cara shalat di SMA Negeri 1 Painan berhasil meningkatkan pemahaman dan pengamalan siswa terhadap ibadah shalat. Model ini terbukti efektif dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Jasmani, dan Teknologi Informasi, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara holistik dan aplikatif. Melalui pembelajaran terpadu, siswa tidak hanya memahami teori mengenai tata cara shalat, tetapi juga dapat mempraktikkannya secara langsung dengan bimbingan dari guru, serta didukung dengan media pembelajaran yang menggunakan teknologi, seperti video tutorial dan aplikasi mobile.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media digital, seperti video tutorial, membantu siswa untuk memahami langkah-langkah shalat dengan lebih jelas, sementara aplikasi mobile memungkinkan mereka untuk mempraktikkan tata cara shalat secara mandiri di luar jam pelajaran. Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan dinamika kelompok dan penguasaan gerakan shalat secara fisik, hasil observasi menunjukkan bahwa latihan yang berkelanjutan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan praktis mereka.

Selain itu, pembelajaran terpadu ini juga berhasil membentuk sikap dan perilaku siswa. Setelah mengikuti pembelajaran ini, banyak siswa yang melaporkan peningkatan kesadaran dan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran terpadu tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang tata cara shalat, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter mereka, terutama dalam menjaga konsistensi ibadah dan mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari.

## REFERENCES

- Ahmad, Nurcholis. (2021). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1).
- Amnala, Kinanti Alundra & Fitriyah, Chumi Zahroul. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Nilai Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2).
- Faza, Dini Alan. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2).
- Hakim, Zikrul. (2019). Pembelajaran Karakter dengan Menggunakan Kisah Para Sahabat Rasul. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3).
- Ikhwan, Irfanul & Setiawan, Arif. (2020). Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3).
- Junaidi, Firdaus. (2017). Pengelolaan Dinamika Kelompok dalam Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(4).
- Kurniawan, Suanto. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Integratif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Maulidiana, Agustina. (2018). Evaluasi Pembelajaran dalam Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(2).
- Poniman, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Shalat Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1).

- Saputra, Dwi & Sukri. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2).
- Suanto. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Inovatif di SMA. *Jurnal Pendidikan*, 8(3).
- Yuliana, Rini & Andriana, Eka. (2019). Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1).